

الحجرات

Al-Hujurat (Kamar-kamar)

﴿ ١ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقَدِّمُوا بَيْنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

1. Yā ayyuhal-lazīna āmanū lā tuqaddimū baina yadayillāhi wa rasūlihī wattaqullāh(a), innallāha samī'un 'alīm(un).

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah mendahului Allah dan Rasul-Nya⁶⁹⁸⁾ dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Catatan Kaki:

⁶⁹⁸⁾Maksudnya adalah bahwa orang-orang mukmin tidak boleh menetapkan suatu hukum sebelum ada ketetapan dari Allah dan Rasul-Nya dalam hal yang dimungkinkan adanya penjelasan dari Allah atau Rasul-Nya.

﴿ ٢ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ لَّ تَهْبِطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

2. Yā ayyuhal-lažīna āmanū lā tarfa’ū aṣwātakum fauqa ṣautin-nabiyyi wa lā tajharū lahū bil-qauli kajahri ba’ḍikum liba’ḍin an taḥbaṭa a’ mālukum wa antum lā tasy’urūn(a).

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah meninggikan suaramu melebihi suara Nabi dan janganlah berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain. Hal itu dikhawatirkan akan membuat (pahala) segala amalmu terhapus, sedangkan kamu tidak menyadarinya.

﴿ ٣ ﴾ لَئِذَا الْخِزْيَةُ يَغْضُؤْنَ لَصَوَاتِهِمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَئِكَ الْخِزْيَةُ امْتَدَّ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ
لِلتَّقْوَى لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

3. Innal-lažīna yagudḏūna aṣwātahum ‘inda rasūlillāhi ulā'ikal-lažīnamtaḥanallāhu qulūbahum lit-taqwā, lahum magfiratuw wa ajrun ‘aẓīm(un).

Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah, mereka itulah orang-orang yang telah diuji hatinya oleh Allah untuk bertakwa. Mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar.

﴿ ٤ ﴾ لَئِذَا الْخِزْيَةُ يَنَاحُونَكَ مِنْ وَرَاءِ الْحِجْرَةِ لَكثْرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ

4. Innal-lažīna yunādūnaka miw warā'il-ḥujurāti akṣaruhum lā ya'qilūn(a).

Sesungguhnya orang-orang yang memanggil engkau (Nabi Muhammad) dari luar kamar(-mu), kebanyakan mereka tidak mengerti.

﴿ ٥ ﴾ وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا حَتَّى تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

5. Wa lau annahum ṣabarū ḥattā takhruja ilaihim lakāna khairal lahum, wallāhu gafūrur raḥīm(un).

Seandainya mereka bersabar sampai engkau keluar menemui mereka, tentu akan lebih baik bagi mereka. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿٦﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَوْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا لَهُ تَصْبِيحًا قَوْمًا بِجِهَالَةٍ
فَتَصْبِحُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ تُحْمِيذًا

6. Yā ayyuhal-laẓīna āmanū in jā'akum fāsiqum binaba'in fa tabayyanū an tuṣībū qaumam bijahālatin fa tuṣbiḥū 'alā mā fa'altum nādimīn(a).

Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.

﴿٧﴾ وَاعْلَمُوا أَنِّي فِيكُمْ رَسُولُ اللَّهِ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ
حَبِيبَ إِلَيْكُمْ إِلِيمًا ذَوِيْنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمْ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ
أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّاشِقُونَ

7. Wa'lamū anna fikum rasūlallāh(i), lau yuṭī'ukum fī kaṣīrim minal-amri la'anittum wa lākinnallāha ḥabbaba ilaikumul-īmāna wa zayyanahū fī qulūbikum wa karraha ilaikumul-kufra wal-fusūqa wal-'iṣyān(a), ulā'ika humur-rāsyidūn(a).

Ketahuiilah bahwa di tengah-tengah kamu ada Rasulullah. Seandainya dia menuruti (kemauan)-mu dalam banyak hal, pasti kamu akan mendapatkan kesusahan. Akan tetapi, Allah menjadikanmu cinta pada keimanan dan menjadikan (iman) itu indah dalam hatimu serta menjadikanmu benci pada kekufuran, kefasikan, dan kemaksiatan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan kebenaran.

8. Faḍlam minallāhi wa ni'mah(tan), wallāhu 'alīmun ḥakīm(un).

(Itu) sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana

﴿ ٩ ﴾ وَإِذْ طَأَّ بِفَيْتَةٍ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ اِقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا فَإِذْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتَلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِذْ فَاءَ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسَطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

9. Wa in ṭa'ifatāni minal-mu'minīnaqtatalū fa aṣliḥū bainahumā, fa im bagat iḥdāhumā 'alal-ukhrā fa qātilul-latī tabgī ḥattā tafi'a ilā amrillāh(i), fa in fā'at fa aṣliḥū bainahumā bil-'adli wa aqsiṭū, innallāha yuḥibbul-muqsiṭīn(a).

Jika ada dua golongan orang-orang mukmin bertikai, damaikanlah keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat aniaya terhadap (golongan) yang lain, perangilah (golongan) yang berbuat aniaya itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), damaikanlah keduanya dengan adil. Bersikaplah adil! Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bersikap adil.

﴿ ١٠ ﴾ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ إِخْوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

10. Innamal-mu'minūna ikhwatun fa aṣliḥū baina akhawaikum wattaqullāha la'allakum turḥamūn(a).

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.

﴿ ١١ ﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرُوْا قَوْمًا مِّنْ قَوْمٍ عَسٰى اَنۡ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا

نِسًا ؕ مِّنْ نِّسَا ؕ عَسٰى اَنۡ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا

بِالْقَابِ بِسَدِّ الْاَسْمِ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِ وَمَا لَهمۡ يَتَّبِعُوْا فَاوْلٰٓئِكَ هُمُ

الظّٰلِمُوْنَ

11. Yā ayyuhal-lazīna āmanū lā yaskhar qaumum min qaumin ‘asā ay yakūnū khairam minhum wa lā nisā'um min nisā'in ‘asā ay yakunna khairam minhunn(a), wa lā talmizū anfusakum wa lā tanābazū bil-alqāb(i), bi'salismul-fusūqu ba'dal-īmān(i), wa mal lam yatub fa ulā'ika humuḡ-ḡālimūn(a).

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik⁶⁹⁹) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.

Catatan Kaki:

699) Panggilan fasik adalah panggilan dengan menggunakan kata-kata yang mengandung penghinaan atau tidak mencerminkan sifat seorang mukmin.

﴿ ١٢ ﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ لِهٖٓ وَلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا

يَغْتَبَ بَّعْضُكُمۡ بَعْضًا لَّيْجُزَ لِهٖٓ حُكْمٌ اَنۡ يَّأْكُلَ لِهٖمۡ لِهٖمۡ مِثْلًا فَاَكْرَهْتُمُْوْهُ

وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ

Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.

13. Yā ayyuhan-nāsu innā khalaqnākum min žakariw wa unšā wa ja'alnākum syu'ūbaw wa qabā'ila lita'ārafū, inna akramakum 'indallāhi atqākum, innallāha 'alīmun khabīr(un).

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

﴿ ١٤ ﴾ قَالَتِ الْغَرَابُ الْمَنَّا قُلْ لَمْ تَدْعُونَا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَحْمِلِ اللَّيْعَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

14. Qālatil-a'rābu āmannā, qul lam tu'minū wa lākin qulū aslamnā wa lammā yadkhulil-īmānu fī qulūbikum, wa in tuṭī'ullāha wa rasūlahū lā yalitkum min a'mālikum syai'ā(n), innallāha gafūrur raḥīm(un).

Orang-orang Arab Badui berkata, “Kami telah beriman.” Katakanlah (kepada mereka), “Kamu belum beriman, tetapi katakanlah, ‘Kami baru berislam’ karena iman (yang sebenarnya) belum masuk ke dalam hatimu. Jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun (pahala) amal perbuatanmu.” Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ١٥ ﴾ لَمَّا الْمُؤْمِنُونَ أَخْبَرُوا بِاللهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّحْقُونُ

15. Innamal-mu'minūnal-lazīna āmanū billāhi wa rasūlihī ṣumma lam yartābū wa jāhadū bi'amwālihīm wa anfusihīm fī sabīlillāh(i), ulā'ika humuṣ-ṣādiqūn(a).

Sesungguhnya orang-orang mukmin (yang sebenarnya) hanyalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang benar.

﴿ ١٦ ﴾ قَدْ تَعْلَمُونَ اللهُ بِحِينِكُمْ وَاللهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

16. Qul atu'alimūnallāha bidīnikum, wallāhu ya'lamu mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ(i), wallāhu bikulli syai'in 'alīm(un).

Katakanlah (kepada mereka), “Apakah kamu akan memberi tahu Allah tentang agamamu (keyakinanmu), padahal Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi serta Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

﴿ ١٧ ﴾ يَمُنُّونَ عَلَيْكَ أَنْ أَسْلَمُوا قُلْ لَا تَمُنُّوا عَلَيَّ إِسْلَامَكُمْ بَلِ اللَّهُ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ أَنْ

هَدَيْتُكُمْ لِلْإِيمَانِ أَنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

17. Yamunnūna ‘alaika an aslamū, qul lā tamunnū ‘alayya islāmakum, balillāhu yamunnu ‘alaikum an hadākum lil-īmāni in kuntum ṣādiqīn(a).

Mereka merasa berjasa kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah, “Janganlah merasa berjasa kepadaku dengan keislamanmu. Sebenarnya Allahlah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjukkan kamu kepada keimanan, jika kamu orang-orang benar.”

﴿ ١٨ ﴾ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

18. Innallāha ya‘lamu gaibas-samāwāti wal-arḍ(i), wallāhu baṣīrum bimā ta‘malūn(a).

Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.